

Fenomena Campur dan Alih Kode dalam Lirik Lagu YUI: Sebuah Kajian Sosiolinguistik

Ayu Azhariyah¹⁾, Nursidah²⁾, Imelda³⁾

^{1,2,3} Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Pos-el: ayuazhariyah@unhas.ac.id

*The Phenomenon of Code-mixing and Code-switching in YUI Song Lyrics:
A Sociolinguistic Study*

Abstract

Code-mixing refers to the use of elements from one language inserted into an utterance that basically uses another language. In general, code-mixing can be classified into three types, namely insertion, alternation, and lexical congruence. Meanwhile, code-switching is a term used to describe the switch in the use of one or more languages or language varieties in one communication context, which consists of three main forms: tag, intersentential, and intrasentential. This study aims to identify the intensity of occurrence of words, phrases, and sentences in YUI song lyrics that show symptoms of code-switching and code-mixing, as well as to describe their types. Using the descriptive method, data were collected from 30 song titles, then classified and analyzed systematically. The results showed that the phenomenon of code-switching was found in the form of words as much as 28 data, phrases as much as 47 data, and sentences as much as 85 data. Meanwhile, code-mixing is identified in the form of words as much as 21 data, phrases as much as 44 data, and sentences as much as 15 data.

Keywords: code-mixing, code-switching, song

Abstrak

Campur kode merujuk pada penggunaan unsur-unsur dari satu bahasa yang disisipkan ke dalam tuturan yang pada dasarnya menggunakan bahasa lain. Secara umum, campur kode dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yakni penyisipan, pergantian, dan kesesuaian leksikal. Sementara itu, alih kode merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan peralihan penggunaan satu atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu konteks komunikasi, yang terdiri atas tiga bentuk utama: tag, intersentensial, dan intrasentensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intensitas kemunculan unsur kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu YUI yang menunjukkan gejala alih kode dan campur kode, sekaligus mendeskripsikan jenis-jenisnya. Dengan menggunakan metode deskriptif, data dikumpulkan dari 30 judul lagu, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena alih kode ditemukan dalam bentuk kata sebanyak 28 data, frasa sebanyak 47 data, dan kalimat sebanyak 85 data. Sementara itu, campur

kode teridentifikasi dalam bentuk kata sebanyak 21 data, frasa sebanyak 44 data, dan kalimat sebanyak 15 data.

Kata kunci: *campur kode, alih kode, lagu*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi dan interaksi antarmanusia, menjadikannya elemen fundamental dalam kehidupan sosial. Kenyataan ini menegaskan bahwa bahasa memiliki peran eksklusif sebagai alat ekspresi dan pemaknaan hanya oleh manusia. Oleh karena itu, hal ini terus menjadi objek kajian yang signifikan dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam rangka memahami dinamika sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui optimalisasi fungsi komunikatifnya. Sapir (1921, hlm. 7) menegaskan bahwa “*Language is a purely human and noninstinctive method of communicating ideas, emotions, and desires by means of a system of voluntarily produced symbols*”. Secara bebas dapat diartikan sebagai “bahasa adalah sebenarnya manusia dan suatu metode non-insting dalam mengkomunikasikan ide, emosi, dan harapan melalui pengertian terhadap sistem penghasil simbol secara sukarela”.

Bahasa adalah salah satu identitas manusia. Identitas diartikan sebagai identitas diri sendiri. Identitas diri sendiri berhubungan dengan identitas personal serta identitas sosial. Dengan bahasa setiap manusia dapat mengerti tentang dunia. Namun, bahasa tanpa komunikasi, adalah sesuatu yang tidak berarti. Komunikasi adalah persepsi yang terjadi antara manusia yang terlibat dalam kehidupan sosial, perasaan, serta transmisi berpikir. Masyarakat dan bahasa sebenarnya memiliki hubungan yang sangat erat dan hal tersebut dikaji dalam sosiolinguistik.

Linguistik dalam masyarakat disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik didefinisikan sebagai studi tentang fenomena bahasa atau penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan orang atau kelompok orang yang hidup dalam masyarakat (Sanada dkk., 2000, hlm. 9). Di dalam sosiolinguistik dipelajari bagaimana budaya mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang. Penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah bersamaan dengan bahasa ibu merupakan salah satu kajian sosiolinguistik yang disebut kedwibahasaan atau bilingual. Dalam bilingual, yang menjadi poin penting adalah penggunaan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa pertama merujuk pada bahasa ibu yang diperoleh secara alami sejak masa kanak-kanak, sedangkan bahasa kedua merupakan bahasa lain yang

dikuasai setelah penguasaan bahasa pertama. Penguasaan terhadap dua bahasa ini tidak selalu mengacu pada dua bahasa yang sepenuhnya berbeda, melainkan juga dapat mencakup penguasaan terhadap dua sistem kode, dialek, atau ragam dalam satu bahasa yang sama (Chaer & Agustina, 2014).

Orang dengan kemampuan bilingual dapat menggunakan berbagai gaya dalam dua atau lebih varietas bahasa. Kompetensi pragmatis Orang dengan kemampuan bilingual memungkinkannya untuk menentukan pilihan satu bahasa di atas bahasa lainnya dalam interaksi tertentu. Pemilihan bahasa dalam tindak tutur dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional, seperti identitas dan relasi antarpartisipan, topik pembicaraan, serta konteks waktu dan tempat berlangsungnya interaksi. Dalam banyak kasus, proses pemilihan bahasa ini berlangsung secara spontan dan efisien, mencerminkan kemampuan alami peneratur dwibahasa dalam menyesuaikan kode bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi komunikasi yang dihadapi (Ritchie & Bhatia, 2013, hlm. 378).

Aturan praktisnya adalah bahwa campur kode maupun alih kode menandai suatu perubahan sosiopsikologis. Perubahan ini dapat dipicu oleh kehadiran orang lain, oleh hubungan sosial atau identitas yang terus berubah, atau oleh kebutuhan untuk menciptakan efek khusus seperti gaya bahasa dalam kalimat atau di luar kalimat. Secara ringkas, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode pada individu bilingual. Pertama, peran dan relasi sosial antarpartisipan dalam suatu interaksi. Kedua, kondisi situasional yang mencakup topik pembicaraan dan alokasi penggunaan bahasa. Ketiga, pertimbangan intrinsik terhadap makna atau pesan yang ingin disampaikan. Keempat, sikap terhadap bahasa yang digunakan, termasuk aspek dominasi sosial dan rasa aman dalam menggunakan bahasa tertentu (Ritchie & Bhatia, 2013, hlm. 378).

Fenomena kedwibahasaan dalam suatu masyarakat biasanya terpengaruh karena masyarakatnya merupakan multikultural. Tapi tidak menutup kemungkinan, masyarakat dengan monokultural juga terpengaruh fenomena ini. Jepang misalnya. Populasi Jepang terdiri dari sekitar 123.802.000 orang per 1 Oktober 2024. Secara demografis, masyarakat Jepang dikenal memiliki karakteristik yang homogen, baik dari segi etnis, budaya, maupun bahasa, dengan proporsi populasi penduduk asing yang relatif kecil, khususnya dalam sektor tenaga kerja. Per 1 Oktober 2024, penduduk Jepang yang bukan warga negara Jepang adalah sekitar 3.506.000 orang (Statistic Bureau of Japan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa, Jepang yang sering dianggap negara monokultural juga tak terlepas dari

fenomena multikultural. Hal ini sering ditunjukkan dengan adanya pengaruh dari negara-negara lain yang turut mempengaruhi kosa kata dalam bahasa Jepang. Walaupun Jepang dipengaruhi oleh negara-negara lain, tidak berarti Jepang mengikuti secara sepenuhnya budaya luar. Jepang dilihat secara masyarakat mungkin terlihat jelas pengaruh kebaratannya, namun secara individu, Jepang tetaplah Jepang (Mattulada, 1979), walaupun potensi bilingualnya tetap ada.

Jepang dengan kehomogenannya dalam budaya, bahasa, dan masyarakat mungkin tidak bisa dikatakan sebagai masyarakat bilingual. Tetapi dilihat dari latar belakang individu, Jepang memiliki potensi bilingual. Hal ini karena orang-orang Jepang juga melakukan interaksi sosial dengan orang asing. Biasanya orang Jepang tertuntut untuk menggunakan bahasa asing untuk kelancaran interaksi sosial tersebut. Hal ini juga dianggap telah memicu orang Jepang untuk berbicara dalam bahasa selain bahasa ibu mereka. Penggunaan bahasa selain bahasa ibu disebut sebagai campur dan alih kode.

Menurut Wardhaugh (2006), kode merupakan sistem linguistik yang digunakan sebagai medium komunikasi antara dua penutur atau lebih, yang dapat berwujud dialek, bahasa, atau ragam bahasa tertentu. Sedangkan menurut Kridalaksana (2001, hlm. 113), kode adalah (1) lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu, (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat, serta (3) variasi tertentu dalam suatu bahasa. Kode dapat disimpulkan menjadi suatu sistem yang digunakan antar penutur. Sistem tersebut merupakan suatu bahasa atau turunan dari bahasa yang ada. Turunan dari bahasa misalnya lambang untuk pengungkapan makna, sistem bahasa maupun varian tertentu dalam bahasa. Adapun campur kode adalah gejala yang terjadi apabila seorang penutur bahasa memasukkan unsur bahasa lain serta mengandung unsur kesantaian (Aslinda & Syafiyah, 2007, hlm. 85-87). Sedangkan alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa lain selain bahasa ibu karena terjadi perubahan situasi (Aslinda & Syafiyah, 2007, hlm. 85-87). Gejala alih kode ini tidak hanya terjadi pada bahasa lain tetapi juga bisa antar dialek dalam suatu bahasa.

Campur kode dan alih kode tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini juga digunakan dalam dialog film, program wawancara, dan lagu. Para artis juga menggunakan bahasa selain bahasa ibu mereka untuk menghasilkan karya mereka. Contohnya adalah YUI, yang merupakan orang Jepang dan tidak memiliki garis keturunan di luar Jepang. Namun, sebagian besar lagu yang ditulisnya memiliki judul dalam bahasa

Inggris dan liriknya juga ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, YUI menghadirkan kata-kata yang oleh penggemar dan media disebut sebagai YUI 語 (YUI *go* atau bahasa YUI). YUI *go* diterjemahkan sebagai bahasa Inggris (atau gumaman seperti bahasa Inggris) yang digunakan oleh YUI ketika menuliskan atau menyanyikan lagunya tanpa memperdulikan tata bahasanya. YUI *go* dianggap sebagai senandung dalam lagu-lagu YUI yang sebagian besar digunakan untuk menggantikan kata-kata seperti “la la la” atau “hu hu hu” yang biasanya digunakan oleh penyanyi untuk menghidupkan lagunya (Noah, 2007; Oiji, 2014; Voice Tokyo, 2018). Terlepas dari tata bahasa Inggris yang tidak sempurna yang digunakan dalam lagunya, liri-lirik yang ditulis YUI menarik untuk diteliti karena penggunaan bahasa Inggris secara spontan. Spontanitas ini yang juga sering muncul di dalam percakapan yang mengandung campur kode maupun alih kode (Pratiwi dkk., 2019).

YUI mulai aktif di dunia seni music, khususnya di Jepang, sejak tahun 2004. YUI menjadi ikon idola pop tidak hanya di Jepang tetapi juga di seluruh Asia. Terbukti dengan dilaksanakannya tur luar negeri pertamanya di Hong Kong setelah menghasilkan lagu yang dibuat Swedia (Sony Music Entertainment (Japan) Inc., 2021). Selain itu, beberapa akun fanbase YUI dibuat di berbagai negara, seperti YYFI Home yang berbasis di Indonesia (Yui Yoshioka Fans Indonesia, 2012). YUI dikenal dengan beberapa lagu andalannya. Pada tahun 2005, “Feel My Soul”, “Life”, “Merry • Go • Round”. Pada tahun 2007, “Tokyo”, “Rolling Star”, “My Generation”, “I Remember You”, “Che.r.ry”, “It’s My Life”, “I’ll Be”. Pada tahun 2008 “Laugh Away”, “Summer Song”. Pada tahun 2009 hingga 2012, “Again”, “Gloria”, “Hello ~Paradise Kiss~”, “Rain”, “You”, “Fight”. Selain itu, YUI juga cukup sukses berakting dalam film “A Song to the Sun” pada tahun 2006 yang membuat lagu “Good-bye Days” menjadi salah satu lagu paling terkenalnya. YUI terakhir mengeluarkan mini album secara solo pada tahun 2021. Sejak tahun 2014, YUI bergabung dalam grup Flower Flower sebagai vokalis dan terakhir mengeluarkan single di tahun 2020 (Flower Flower, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa masyarakat yang bersifat monokultural, dan bukan multikultural, tetap memiliki potensi untuk memunculkan fenomena campur kode dan alih kode, bahkan dalam karya seni populer seperti lagu. Seperti telah disampaikan sebelumnya, penggunaan campur kode dan alih kode tidak terbatas pada ranah percakapan sehari-hari, melainkan juga hadir dalam berbagai bentuk media

populer. Oleh karena itu, identifikasi kedua gejala linguistik tersebut dalam lirik lagu menjadi hal yang relevan untuk ditelaah. Melalui analisis terhadap lagu-lagu YUI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai acuan dalam pengembangan kajian-kajian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan dinamika campur kode dan alih kode dalam konteks budaya monolingual.

2. Metode dan Teori

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus analisis pada gejala campur kode dan alih kode dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Data bersumber dari 30 lagu karya YUI yang dipilih secara purposif dari enam album, masing-masing lima lagu. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu berlirik yang memuat unsur bahasa asing selain bahasa Jepang, khususnya bahasa Inggris yang dalam hal ini dikenal dengan YUI *go*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, catat, serta pilah. Dalam tahap pilah, dilakukan pemilahan unsur penentu untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode yang terdapat dalam lirik. Prosedur analisis mencakup pengelompokan data, penerjemahan serta pemaknaan lirik, analisis linguistik terhadap bentuk campur dan alih kode, hingga penyesuaian data dengan rumusan masalah penelitian. Kajian teoretis meliputi pembahasan mengenai konsep bilingualisme, campur kode, dan alih kode. Hal ini yang menjadi dasar dalam menelaah wujud kebahasaan pada tataran kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang dianalisis.

2.2 Teori

Analisis terhadap data yang menunjukkan gejala alih kode dan campur kode dalam lirik lagu YUI dilakukan dengan mengacu pada kerangka teoretis sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2014). Kerangka ini mencakup teori alih kode dari Wardhaugh (2006) serta teori campur kode beserta klasifikasinya sebagaimana dijelaskan oleh Hoffman (1991). Ketiga teori tersebut digunakan secara terpadu untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam lirik, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis terhadap variasi kebahasaan dalam konteks musik populer Jepang.

3. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu terkait analisis campur dan alih kode di dalam lirik lagu Jepang telah banyak dilakukan. Peneliti mengambil lima penelitian terdahulu dalam artikel ini. Pertama, penelitian Eliona & Andarwati (2022) dengan judul “Campur Kode dan Stereotip Masyarakat Kansai yang Tercermin dalam Lirik Lagu Kanjani Eight”. Penelitian ini mengacu pada teori sosiolinguistik, khususnya teori campur kode dan konsep stereotip masyarakat Kansai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu “Takoyaki in My Heart” dan “Osaka Obachan Rock” yang dipopulerkan oleh grup musik Kanjani Eight. Data dikumpulkan melalui metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun proses analisis dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mengungkap fenomena kebahasaan dan makna sosial yang terkandung dalam lirik-lirik lagu tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya 27 data campur kode ke dalam dan 12 data campur kode ke luar. Selain itu, dari 15 stereotip masyarakat Kansai yang dirujuk dalam penelitian, sebanyak 12 stereotip teridentifikasi dalam lirik kedua lagu tersebut. Dominasi campur kode ke dalam pada lirik-lirik lagu tersebut turut memperkuat representasi stereotip bahwa masyarakat Kansai memiliki kebanggaan terhadap dialek lokal mereka.

Kedua, penelitian Aqidah dkk. (2021) dengan judul “Fenomena Penggunaan Campur Kode pada Lirik Lagu Bahasa Jepang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Analisis data dilakukan melalui metode padan serta didukung oleh teknik pilah unsur penentu untuk mengidentifikasi bentuk dan latar belakang campur kode yang muncul dalam lirik lagu. Sumber data terdiri dari 15 lirik lagu dan hasilnya adalah terdapat 35 data campur kode. Hasil penelitiannya adalah enam bentuk campur kode yang terdiri atas 9 data berupa kata, 9 data berupa klausa, 8 data berupa frasa, 7 data berupa idiom, 1 data berupa perulangan kata, serta 1 data berupa baster. Adapun latar belakang penggunaan campur kode terbagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor sikap dan faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan menjadi latar belakang yang paling dominan dengan 31 data. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan penutur menggunakan campur kode didorong oleh kebutuhan untuk mengekspresikan makna dan emosi secara lebih tepat kepada pendengar.

Ketiga, penelitian Swastika & Hasanah (2020) dengan judul “Wujud Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Yuna Ito pada Album *Heart*”. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Yuna Ito pada album *Heart*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Hal ini mencakup pembacaan mendalam terhadap lirik, reduksi data, serta klarifikasi temuan berdasarkan kategori linguistik. Hasil analisis mengungkapkan dua kategori utama data, yaitu alih kode dan campur kode. Dalam kategori alih kode, ditemukan 9 data berbentuk alih kode antarkalimat, 8 data berbentuk alih kode dalam kalimat, serta 2 data berupa alih kode *tag*. Sementara itu, terdapat 7 data berbentuk campur kode penyisipan unsur linguistik berupa kata, 10 data berupa frasa, 12 data berupa klausa, 4 data berupa perulangan kata, serta 14 data berupa baster. Temuan ini menunjukkan keragaman strategi kebahasaan yang digunakan dalam lirik lagu adalah sebagai bentuk ekspresi estetis dan komunikatif.

Keempat, penelitian Mita dkk. (2023) dengan judul “Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode pada Album *Heart Station*”. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menjadikan lagu-lagu dalam album *Heart Station* karya Utada Hikaru sebagai objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan adanya satu bentuk alih kode, yaitu alih kode ke luar sebanyak 48 data, yang menunjukkan peralihan antara bahasa Jepang dan bahasa asing. Selain itu, ditemukan pula 25 data campur kode ke luar dengan bentuk yang paling dominan berupa frasa dan kata. Faktor-faktor yang memengaruhi kemunculan alih kode dan campur kode dalam album ini meliputi karakteristik penutur, penekanan makna, fungsi sebagai pengisi atau penghubung antarbagian kalimat, pengulangan untuk memperjelas informasi, serta strategi untuk memperhalus atau memperkuat maksud ujaran, termasuk pemanfaatan istilah yang lebih populer di kalangan pendengar. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang Utada Hikaru yang memang memiliki pengalaman dengan budaya dan bahasa di luar Jepang.

Kelima, penelitian Utomo & Khasanah (2023) dengan judul “*The Use of Code Mixing in the Japanese Viral Song Entitled “Shinunoga E-wa”*”. Penelitian kelima ini menggunakan metodologi kualitatif yang dikenal sebagai analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lagu berjudul “Shinunoga E-Wa”. Data diperoleh melalui sampel yang dipilih secara sengaja untuk memilih sampel yang memiliki kriteria tertentu. Temuan penelitian menunjukkan adanya dua bentuk campur kode yang berbeda, yaitu lima variasi yang berhubungan dengan elemen estetika dan lima variasi tambahan yang berhubungan dengan ekspresi identitas yang belum terselesaikan.

Penggunaan campur kode bahasa Inggris menunjukkan keampuhan promosi lagu "Shinunoga E-Wa" di media sosial, memperluas jangkauannya di luar batas-batas audiens utama di Jepang.

Pada dasarnya, kelima penelitian terdahulu tersebut di atas memiliki kesamaan prosedur dalam hal metode penelitian serta jenis objek penelitian, yaitu lirik lagu. Tetapi, berbeda dengan kelima penelitian tersebut di atas, penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lagu-lagu YUI. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya tentang latar belakang YUI yang tidak memiliki garis keturunan maupun pengalaman hidup di luar Jepang, serta dikenalnya istilah YUI *go* di kalangan penggemar YUI maupun media, menyebabkan penelitian ini menjadi layak untuk dilanjutkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Bilingualisme merujuk pada kompetensi linguistik seorang individu dalam menggunakan dua bahasa secara bergantian atau simultan dalam berbagai konteks komunikasi. Bilingualisme melibatkan isu-isu seperti campur dan alih kode. Campur kode adalah fenomena di mana elemen linguistik dari bahasa asing digunakan dalam bahasa ibu. Campur kode adalah gejala yang dapat terjadi apabila seorang memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa ibunya. Hal ini salah satunya dikarenakan tidak adanya padanan yang sesuai pada bahasa ibunya. Selain itu, gejala campur kode memiliki ciri kesantaian atau situasi informal. Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa lain selain bahasa ibu karena terjadi perubahan situasi. Gejala alih kode ini tidak hanya terjadi pada bahasa lain tetapi juga bisa antar dialek dalam suatu bahasa, misalnya bahasa daerah di satu negara. Seseorang biasanya menggunakan penggalan ujaran dalam bahasa lain ketika berkomunikasi dalam bahasa ibunya. Jika penggalan ujaran berupa kata, frasa, atau kalimat tersebut diucapkan bukan dalam kondisi formal, maka telah terjadi campur kode. Jika penggalan ucapan berupa elemen bebas dari suatu bahasa termasuk kata, frasa, atau kalimat dan diucapkan sefasih bahasa ibu, maka telah terjadi alih kode. Berikut adalah jenis campur kode dan alih kode yang ditemukan.

4.1 Campur Kode Jenis Penyisipan

Campur kode jenis penyisipan terjadi ketika terdapat kata atau frasa di bahasa lain yang tidak dipadankan dengan kata atau frasa yang terdapat di dalam bahasa ibu sehingga

tetap menggunakan bahasa lain dalam penyebutannya. Dari 30 lagu YUI yang diteliti, terdapat 15 judul lagu yang mengandung campur kode jenis penyisipan.

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang mengandung gejala campur kode penyisipan.

Data 1.

その目の奥に
隠したままの
誰かを越えたいよ
Cry

*Sono me no oku ni
Kakushita mama no
Dare ka wo koe tai yo
Cry*

Artinya: Di balik mata itu
Aku masih menyembunyikannya
Aku berharap saya bisa melampauiinya
Menangis

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala campur kode penyisipan.

Data 2. *Oh Good-bye days*

いま変わる気がする
昨日までに So long

Oh Good-bye days
*Ima kawaru ki ga suru
Kinou made ni so long*

Artinya: Oh Selamat tinggal hari-hari
Aku merasa berubah sekarang
Sampai kemarin, begitu lama

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang kalimatnya mengandung gejala campur kode penyisipan.

Data 3. I wanna be...

「いちばん」になんてならなくたっていいの
続けたい I wanna be...
それだけなの

I wanna be
“Ichiban” ni nante naranakutatte iino
Tsuzuketai I wanna be
Sore dake na no

Artinya: Aku ingin menjadi...

Aku tidak harus menjadi nomor satu
Aku ingin menjadi...
Itu saja

4.2 Campur Kode Jenis Alternasi

Campur kode jenis alternasi terjadi ketika terdapat penggalan ujaran berupa kata atau frasa di bahasa lain yang tidak dipadankan dengan bahasa sendiri namun tetap memiliki struktur bahasa yang ketika disandingkan dengan bahasa sendiri. Dari 30 lagu YUI yang diteliti, terdapat 14 judul lagu yang mengandung campur kode jenis alternasi.

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang katanya mengandung gejala campur kode alternasi.

Data 4.

明日もし晴れたなら
迎えにゆくよ
もちろん嬉しいけど
天気予報見てないのかな?
君らしいね
22:00 の *Message*

Ashita moshi haretanara
Mukaeni yuku yo
Mochiron ureshiikeda
Tenki yohou mitenai no kana?
Kimirashii ne
Nijuuji no Message

Artinya: Jika besok cerah
Aku akan datang dan menjemputmu
Tentu saja, aku suka itu, tapi
Apakah kamu tidak melihat ramalan
cuaca?
Itu sangat kamu sekali
Pesan pukul 22:00

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala campur kode alternasi.

Data 5.

都会に吹き抜ける blue wind
生ぬるくなってきてイヤだわ
愛情なくさないように
ススメ **Rock' n roll Life**

*Cara baca: Tokai ni fukinukeru blue wind
Namanurukunatte kite iya da wa
Aijou nakusaniyouni
Susume Rock' n roll Life*

Angin biru berhembus di seluruh kota
Aku tidak suka jika hari mulai terasa dingin
Jangan sampai kehilangan kecintaan terhadapnya
Lanjutkan hidup Rock 'n roll Life

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang kalimatnya mengandung gejala campur kode alternasi.

Data 6.

いいこと書いてね
やっと生まれた歌だから
Love this song

*Ii koto kaitene
Yatto umareta uta dakara
Love this song*

Artinya: Tuliskan lagu yang bagus
Karena ini adalah lagu yang
akhirnya lahir
(Aku) suka lagu ini

4.3 Campur Kode Jenis Leksikal Kongruen

Campur kode jenis leksikal kongruen terjadi ketika terdapat penggalan ujaran yang memiliki struktur bahasa minimal untuk membentuk kalimat di bahasa lain yang tidak dipadankan dengan bahasa sendiri. Ketika dimasukkan ke dalam pengucapan bahasa sendiri, tetap memenuhi struktur bahasa sendiri. Namun, pada penelitian ini, tidak terdapat kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gejala campur kode jenis leksikal kongruen.

4.4 Alih Kode Jenis *Tag*

Alih kode jenis *tag* terjadi ketika suatu elemen bahasa asing disisipkan ke dalam kalimat pertanyaan atau pernyataan dalam bahasa ibu. Pada umumnya diletakkan di awal atau akhir kalimat. Dari 30 lagu YUI yang diteliti, terdapat 15 judul lagu yang mengandung Alih kode jenis *tag*.

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang katanya mengandung gejala alih kode jenis *tag*.

Data 7.

Oh Friends

覚えてますか?
犠牲になって消えてった感情?
love?

Oh Friends

Oboete masuka?
Gisei ninatte kietetta kanjou?
Love?

Artinya: Oh, teman-teman

Apakah kamu ingat?
Perasaan yang dikorbankan dan menghilang?
Cinta?

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala alih kode jenis *tag*.

Data 8.

わかってほしいなんて思わないけど
描いた夢を信じきれない
弱さに ただ支配されてた
Sixteen My Dream

*Wakatte hoshii nante omowanaikedo
Egaita yume wo shinji kirenai
Yowasani tada shihai sareteta
Sixteen My Dream*

Artinya: Aku tidak berharap kamu mengerti
Aku tidak percaya pada mimpi yang kugambar
Aku hanya membiarkan kelemahan mengambil alih
Enam belas mimpiku

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala alih kode jenis *tag*.

Data 9.

誰も見たことがない
太陽を越えてゆく
憧れでいる
Sunset Driving today

*Dare mo mita koto ganai
Taiyouga koeteyuku
Akogare teiru
Sunset Driving today*

Artinya: Tidak ada yang pernah melihat
Aku pergi melampaui matahari
Aku merindukannya
(Aku) mengemudi saat matahari terbenam hari ini

4.5 Alih Kode Jenis *Intrasential*

Alih kode jenis *intrasential* terjadi apabila dalam menyampaikan satu kalimat ke kalimat yang lainnya terdapat kata atau frasa dalam bahasa lain yang digunakan secara fasih. Dari 30 lagu YUI yang diteliti, terdapat 13 judul lagu yang mengandung alih kode jenis *intrasential*.

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang katanya mengandung gejala alih kode jenis *intrasential*.

Data 10.

恋しちゃったんだ
たぶん
気づいてないでしょう?
星の夜願い込めて *Che.r.ry~*
指先で送る

キミへのメッセージ

*Koi shichatta n' da
Tabun
Kidzuitenai deshou?
Hoshi no yoru negai komete Che.r.ry~
Yubisaki de okuru
Kimi e no messeeji*

Artinya: Aku telah jatuh cinta padamu
Mungkin
Kamu tidak menyadarinya, bukan?
Malam berbintang dengan harapan, Che.r.ry~
Di ujung jariku
Pesanan untukmu

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala alih kode jenis *intrasential*.

Data 11.

冷えたシートで
叫んだ **Lock on**

*Hieta shiito de
Sakenda **Lock on***

Artinya: Di kursi dingin
Aku berteriak Lock on

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang kalimatnya mengandung gejala alih kode jenis *intrasential*.

Data 12.

*I feel my soul
Take me your way
そうたったひとつを
きっと誰もが
ずっと探しているの*

*I feel my soul
Take me your way
Soutatta hitotsu wo
Kitto daremoga
Zutto sagashiteruno*

Artinya: Aku merasakan jiwaku
Bawalah aku dengan caramu

Hanya satu hal
Aku yakin semua orang
Telah mencarinya untuk waktu yang lama

4.6 Alih Kode Jenis *Intersential*

Alih kode jenis *intersential* terjadi apabila dalam menyampaikan satu kalimat ke kalimat yang lainnya terdapat kalimat dalam bahasa lain yang digunakan secara fasih. Dari 30 lagu YUI yang diteliti, terdapat 13 judul lagu yang mengandung alih kode *intresential*. Namun, tidak ada lirik yang katanya mengandung gejala alih kode *intresential*.

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang frasanya mengandung gejala alih kode *intresential*.

Data 13.

Ready to love
夜空の願いきっと
ねえ叶えてみせるよ

Ready to love
Yozorano negai kitto
Nee kanaete miseruyo

Artinya: Siap untuk mencintai
Keinginan langit malam, pasti
Hei, aku akan mewujudkannya

Berikut adalah salah satu data lirik lagu YUI yang kalimatnya mengandung gejala alih kode *intresential*.

Data 14.

How many 恋してるの ?
I can see
すぐに分かるわ
真っ赤なジェラシー抱えて

How many koishiteru no?
I can see
Sugu ni wakaru wa
Makka na jerashii kakaete

Artinya: Berapa kali kamu jatuh cinta?
Aku bisa melihat
Aku akan segera mengetahuinya
Dengan rasa cemburu yang merah padam

Dari 30 judul lagu, yang mengandung gejala campur kode terdapat (a) kata sebanyak 21 data, (b) frasa sebanyak 44 data, (c) kalimat sebanyak 15 data. Dari 30 judul lagu, yang mengandung gejala alih kode terdapat (a) kata sebanyak 28 data, (b) frasa sebanyak 47 data, (c) kalimat sebanyak 85 data.

5. Simpulan

Sosiolinguistik mencakup berbagai cabang, salah satunya adalah kajian bilingualisme, yang di dalamnya mencakup fenomena campur dan alih kode. Meskipun fenomena tersebut umumnya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode tidak hanya terbatas pada interaksi verbal informal, tetapi juga dapat ditemui dalam media populer, khususnya pada lirik lagu.

Pada penelitian ini, dipilih media lagu YUI. Di dalam lagu YUI terjadi gejala campur kode jenis penyisipan dan alternasi serta alih kode jenis *tag*, *intrasential*, dan *intersential*. Gejala tersebut dikelompokkan ke dalam kata, frasa dan kalimat yang mengandung campur kode dan alih kode. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 30 judul lagu, terdapat (a) kata sebanyak 28 data, (b) frasa sebanyak 47 data, (c) kalimat sebanyak 85 data yang mengandung gejala alih kode. Selain itu, terdapat pula (a) kata sebanyak 21 data, (b) frasa sebanyak 44 data, (c) kalimat sebanyak 15 data yang mengandung gejala campur kode.

Berdasarkan temuan analisis, alasan terbesar terjadinya campur kode maupun alih kode dalam lirik lagu YUI adalah faktor kenyamanan pribadi yang dirasakan oleh YUI sebagai penyanyi sekaligus penulis lirik dalam menggunakan YUI *go*. Fenomena ini mencerminkan pilihan bahasa yang lebih bersifat ekspresif dan artistik daripada fungsional atau sosial. Meskipun YUI tidak memiliki latar belakang bilingual secara genealogis maupun pengalaman hidup di luar Jepang, penggunaan unsur bahasa asing tetap muncul sebagai bentuk gaya bahasa dan strategi estetis dalam penciptaan lagu. Dengan demikian, campur dan alih kode dalam karya YUI dapat dipahami sebagai manifestasi identitas musical dan ekspresi kreatif yang melampaui batas-batas linguistik konvensional.

6. Daftar Pustaka

- Aqidah, P., Rahayu, E. T., & Suryadi, Y. (2021). “Fenomena Penggunaan Campur Kode pada Lirik Lagu Bahasa Jepang”. *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 13(1), hlm. 33–43.
- Aslinda, & Syafyahya, L. (2007). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliona, G., & Andarwati, T. W. (2022). “Campur Kode dan Stereotip Masyarakat Kansai yang Tercermin dalam Lirik Lagu Kanjani Eight”. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), hlm. 65–85.
- FLOWER FLOWER. (2013). *Discography*. <https://www.flowerflower-net.jp/disco/>
- Hoffman, C. (1991). An Introduction to Bilingualism. New York: Longman Group.
- Kridalaksana, H. (2001). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mattulada. (1979). Pedang dan Sempoa (Suatu Analisa Kultural “Perasaan Kepribadian” Orang Jepang). Jakarta: Dirjen DIKTI Depdikbud.
- Mita, L. S., Sompotan, A. G., & Aror, S. C. (2023). “Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode pada Album Heart Station”. *Kompetensi*, 3(5), hlm. 2265–2271.
- Noah. (2007). Y U I 語とは！？ファンなら知ってると思いますが・・・
<http://noahtricks2.seesaa.net/article/44131942.html>
- Oiji, N. (2014). YUIの歌詞の表現特性. Skripsi. Osaka University
- Pratiwi, N. K. O., Suartini, N. N., & Adnyani, K. E. K. (2019). “Analisis Penggunaan Campur Kode pada Wanita Jepang dalam Perkawinan Campuran Jepang-Bali di Desa Ubud”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), hlm. 437–445.
- Ritchie, W. C., & Bhatia, T. K. (2013). Social and Psychological Factors in Language Mixing. In T. K. Bhatia & W. C. Ritchie (Eds.), *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism* (2nd ed.) (pp. 336-352). West Sussex, UK: John Wiley & Sons, Ltd. Publication.
- Sanada, N., Jinnouchi, M., & Sugito, K. (2000). 社会言語学. Tokyo: おうふう.
- Sapir, E. (1921). An Introduction to The Study of Speech. New York: Harcourt, Brace, and Company.
- Sony Music Entertainment (Japan) Inc. (2021). *YUI*. <https://www.yui-net.com/>

Statistic Bureau of Japan. (2025). 最新の公表データ.
<https://www.stat.go.jp/index.html>

Swastika, A. A., & Hasanah, L. U. (2020). “Wujud Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Yuna Ito pada Album Heart”. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 2(2), hlm. 63-75.

Utomo, K. F., & Khasanah, I. (2023). The Use of Code Mixing in the Japanese Viral Song Entitled “Shinunoga E-Wa.” *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 7(2), hlm. 160–173.

Voice Tokyo. (2018). YUI語&才能を確信した出来事（ヴォイス理論より：著書西尾芳彦）. <https://ameblo.jp/voice-tokyo/entry-12375960146.html>

Wardhaugh, R. (2006). An Introduction to Sociolinguistics. New York: Oxford University Press.

Yui Yoshioka Fans Indonesia. (2012). *Biografi*.
<https://yyfihome.wordpress.com/biografibyyfi/>